



SOSIOLOGI OLAHRAGA TRADISIONAL PERAN PENDIDIKAN DAN BUDAYA DALAM MEMPERTAHANKAN NILAI SOSIAL DI ERA MODERN

Iliyatul Fida Mudzakiyah¹, Dhehy Yuliawan¹, Sri Warsidah¹

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

iliyatul30@gmail.com , dhedhy_jogia@unpkediri.ac.id , sriwarsidah35@gmail.com

ARTIKEL INFO

Article History :

Tersedia Online, 31-12-2025

Original Artikel

Kata Kunci :

Sosiologi; Olahraga Tradisional; Budaya, Pendidikan; Karakter

Keywords :

Sociology; Traditional Sports; Cultural; Education; Character



Harmoni Pendidikan : Jurnal Inovasi dan Pembelajaran, by CV. Nusantara Sporta is licensed under [Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

ABSTRAK

Olahraga tradisional di Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas fisik, tetapi juga sebagai media pendidikan sosial dan pelestarian nilai-nilai budaya bangsa. Seiring dengan kemajuan teknologi dan pengaruh globalisasi, terjadi pergeseran makna dan penurunan minat masyarakat terhadap olahraga tradisional. Artikel ini berupaya menelaah kembali posisi olahraga tradisional melalui perspektif sosiologi olahraga dengan memanfaatkan teori Pierre Bourdieu tentang habitus, arena, dan kapital. Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan mensintesis sepuluh artikel ilmiah yang membahas sosiologi olahraga, pendidikan karakter, serta pelestarian budaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa olahraga tradisional berperan penting dalam membangun karakter sosial, memperkuat identitas budaya, serta menciptakan kohesi sosial di masyarakat. Integrasi nilai-nilai olahraga tradisional ke dalam pendidikan formal dan kegiatan sosial terbukti mampu menumbuhkan semangat gotong royong, disiplin, dan tanggung jawab, sekaligus menjaga keberlanjutan budaya lokal. Dengan demikian, olahraga tradisional dapat dipahami sebagai arena sosial tempat nilai-nilai budaya, kekuasaan, dan solidaritas berinteraksi secara dinamis di tengah modernisasi.

ABSTRACT

Traditional sports in Indonesia function not only as physical activities but also as a medium for social education and the preservation of cultural values. Along with technological advancement and the influence of globalization, there has been a shift in meaning and a decline in public interest toward traditional sports. This article seeks to re-examine the position of traditional sports through the lens of sports sociology by employing Pierre Bourdieu's theory of habitus, field, and capital. The study uses a literature review method by synthesizing ten scholarly articles discussing sports sociology, character education, and cultural preservation. The

analysis reveals that traditional sports play a vital role in shaping social character, strengthening cultural identity, and fostering social cohesion within communities. The integration of traditional sports values into formal education and social activities has proven effective in cultivating the spirit of cooperation, discipline, and responsibility, while also ensuring the continuity of local culture. Thus, traditional sports can be understood as a social arena where cultural values, power relations, and solidarity interact dynamically amid modernization.

PENDAHULUAN

Olahraga tradisional merupakan bagian penting dari warisan budaya Indonesia yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakat di berbagai daerah. Permainan seperti gobak sodor, bentengan, egrang, dan tarik tambang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan aktivitas fisik, tetapi juga menjadi media interaksi sosial yang menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, serta *sportivitas*. Melalui aktivitas ini, masyarakat belajar menghargai aturan, mengembangkan tanggung jawab, serta memperkuat solidaritas dan kohesi sosial antarindividu maupun kelompok. Seiring dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, minat masyarakat terhadap olahraga tradisional mulai menurun. Generasi muda kini lebih tertarik pada permainan digital dan olahraga modern yang dianggap lebih populer serta kompetitif. Pergeseran minat ini berdampak pada berkurangnya partisipasi dalam permainan tradisional, sehingga banyak olahraga lokal mulai ditinggalkan dan kehilangan nilai sosial serta makna budayanya. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pelestarian warisan budaya daerah yang selama ini diwariskan lintas generasi (Kusuma & Sudijandoko, 2022; Ningsih, 2025).

Perubahan sosial yang cepat juga memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. (Purwadi et al., 2022) menyatakan bahwa modernisasi dan perkembangan teknologi telah mengubah orientasi pendidikan dari penekanan pada aspek moral dan sosial menjadi lebih berfokus pada capaian akademik dan keterampilan kognitif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara aspek fisik, sosial, dan moral. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah pendidikan sosiologi olahraga, yang tidak hanya menekankan keterampilan jasmani, tetapi juga memahami nilai-nilai sosial, budaya, dan moral dalam aktivitas olahraga dalam konteks ini, teori (Bourdieu, 1984) memberikan kerangka konseptual yang kuat untuk memahami fenomena sosial dalam olahraga melalui tiga konsep utama: *habitus*, *arena* (*field*), dan *kapital*. *Habitus* menggambarkan pola kebiasaan dan cara berpikir individu yang terbentuk dari pengalaman sosialnya; *arena* menunjukkan ruang sosial tempat berlangsungnya interaksi, persaingan, dan reproduksi nilai; sedangkan *kapital* baik sosial, budaya, ekonomi, maupun simbolik menentukan posisi individu dalam arena tersebut (Bourdieu, 1984; McMillan, 2024). Dengan demikian, olahraga, termasuk olahraga tradisional, dapat dipahami sebagai arena sosial di mana nilai budaya, kekuasaan, dan solidaritas berinteraksi secara dinamis dan terus direproduksi seiring perubahan zaman. Berdasarkan kerangka tersebut, kajian sosiologi olahraga terhadap olahraga tradisional menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih dalam bahwa olahraga tradisional tidak hanya merupakan aktivitas fisik atau hiburan rakyat, tetapi juga sarana pendidikan sosial, pembentukan karakter, dan pelestarian nilai budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya meninjau kembali posisi olahraga tradisional dalam era modernisasi dengan

memanfaatkan teori Pierre Bourdieu sebagai dasar analisis untuk menjelaskan bagaimana nilai-nilai sosial, karakter bangsa, dan identitas budaya terus hidup melalui praktik olahraga tradisional di masyarakat Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian difokuskan pada analisis teori dan hasil kajian terdahulu tanpa melibatkan observasi langsung di lapangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami makna sosial, nilai-nilai budaya, serta relevansi teori Pierre Bourdieu dalam melihat fenomena olahraga tradisional di Indonesia.

Pendekatan studi pustaka ini dimaksudkan untuk menggali berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan sosiologi olahraga, pendidikan karakter, dan pelestarian budaya lokal. Melalui telaah pustaka, peneliti menginterpretasikan pandangan ilmiah dari berbagai sumber untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan analisis konseptual yang mendalam.

Sumber data diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku-buku teori sosiologi, prosiding, dan laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik olahraga tradisional dan sosiologi olahraga. Literatur dikumpulkan dari berbagai portal akademik seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, *ScienceDirect*, serta jurnal nasional terakreditasi (misalnya UPI, UNNES, UNESA, dan UNY). Kriteria pemilihan sumber mencakup publikasi antara tahun 2020 hingga 2025 dengan fokus pada kajian sosiologi olahraga, pendidikan karakter, dan pelestarian budaya lokal. Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pengumpulan data pustaka, yaitu mengidentifikasi dan memilih literatur yang relevan dengan permasalahan penelitian. Peneliti menyeleksi sedikitnya sepuluh sumber utama yang berkaitan erat dengan tema olahraga tradisional dan teori Bourdieu. Reduksi data, yaitu menelaah dan menandai bagian penting dari sumber pustaka yang berhubungan dengan konsep *habitus*, *arena (field)*, dan *kapital*. Tahap ini bertujuan mempersempit fokus kajian agar relevan dengan tujuan penelitian. Analisis isi (*content analysis*), yaitu menafsirkan isi dari sumber pustaka dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan pendidikan. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu terkait peran olahraga tradisional dalam membentuk karakter dan melestarikan nilai budaya. Sintesis dan interpretasi teori, yaitu mengaitkan hasil analisis pustaka dengan kerangka teori Pierre Bourdieu. Pada tahap ini, konsep *habitus* digunakan untuk menjelaskan kebiasaan sosial masyarakat dalam berolahraga tradisional, *arena (field)* menggambarkan ruang interaksi sosial, sedangkan *kapital* (baik sosial, budaya, ekonomi, maupun simbolik) menjelaskan faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan hubungan antara teori Bourdieu dan praktik olahraga tradisional di Indonesia. Tahap ini bertujuan menunjukkan bagaimana olahraga tradisional berfungsi sebagai arena sosial tempat nilai-nilai budaya, solidaritas, dan karakter bangsa terus dipertahankan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan hasil kajian pustaka secara naratif dan menafsirkan hubungan antar konsep secara logis. Analisis ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk membangun pemahaman mendalam mengenai peran olahraga tradisional dalam konteks sosial, budaya, dan pendidikan karakter. Dengan demikian, metode ini menghasilkan gambaran konseptual tentang olahraga tradisional sebagai ruang sosial yang dinamis, tempat nilai-nilai budaya, solidaritas, dan identitas bangsa direproduksi melalui praktik olahraga. Pendekatan ini sekaligus menegaskan pandangan Pierre Bourdieu bahwa olahraga bukan hanya aktivitas fisik semata, melainkan juga sebuah bentuk praktik sosial yang sarat makna dan simbol budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sosial dan Budaya Olahraga Tradisional

Olahraga tradisional di Indonesia memiliki makna lebih dari sekadar kegiatan fisik, karena juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial dan melestarikan nilai budaya masyarakat. Permainan seperti gobak sodor, bentengan, egrang, bakiak, dan tarik tambang mencerminkan kehidupan sosial yang menjunjung tinggi gotong royong, kebersamaan, sportivitas, serta disiplin. Melalui permainan ini, peserta belajar bekerja sama, saling menghormati, dan memahami tanggung jawab terhadap kelompoknya.

Hasil penelitian (Aris, 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam permainan tradisional mampu meningkatkan kohesi sosial di kalangan siswa. Aktivitas tersebut menciptakan pengalaman belajar yang nyata di mana anak-anak belajar menaati aturan, menghormati lawan, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompoknya.

Olahraga Tradisional sebagai Media Pelestarian Budaya

Selain berperan dalam penguatan nilai sosial, olahraga tradisional juga berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya lokal. Setiap jenis permainan memiliki makna simbolik dan nilai moral yang diwariskan dari generasi ke generasi. Misalnya, permainan egrang melatih keseimbangan sekaligus menggambarkan keteguhan menghadapi rintangan, sedangkan bentengan menanamkan nilai strategi, keberanian, dan kerja sama tim.

Penelitian (Ridwan, 2025) menegaskan bahwa olahraga tradisional dapat dijadikan sarana efektif dalam revitalisasi budaya daerah dan penguatan identitas nasional. Melalui partisipasi dalam permainan rakyat, masyarakat tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap budaya sendiri.

Sejalan dengan itu, program Kampung Olahraga Rakyat berhasil menghidupkan kembali permainan tradisional di tengah masyarakat. Menurut (Hamzah et al., 2025), kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga mempererat rasa kebersamaan dan kepemilikan terhadap budaya lokal.

Kontribusi terhadap Pendidikan Karakter

Dalam dunia pendidikan, olahraga tradisional memiliki nilai strategis sebagai media pembentukan karakter siswa. Melalui permainan yang bersifat kolaboratif, siswa belajar mengembangkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tangguh, sportif, dan bertanggung jawab.

Penelitian (Yulianto, 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam permainan tradisional dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kontrol emosi, serta menumbuhkan empati terhadap teman sebaya. Aktivitas ini juga melatih keterampilan kepemimpinan dan kemampuan mengambil keputusan secara bersama. Sementara itu, studi (Hidayattuloh et al., 2025) menemukan bahwa pembelajaran olahraga tradisional berpengaruh positif terhadap pengembangan life skills mahasiswa, seperti kerja sama tim, komunikasi, dan kemampuan menyelesaikan konflik. Hal ini membuktikan bahwa olahraga tradisional efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang adaptif dan beretika di tengah tantangan global.

Analisis Berdasarkan Teori Pierre Bourdieu

Berdasarkan teori (Bourdieu, 1984), olahraga tradisional dapat dilihat sebagai arena sosial (*field*) di mana interaksi sosial dan pertukaran nilai berlangsung secara dinamis melalui *habitus* dan *kapital* yang dimiliki individu.

Konsep *habitus* menjelaskan kebiasaan dan nilai yang terbentuk melalui pengalaman sosial, seperti kebiasaan bekerja sama dan menaati aturan dalam permainan tradisional. Arena (*field*) menggambarkan ruang sosial tempat praktik sosial dan budaya direproduksi misalnya, kegiatan bermain gobak sodor di sekolah menjadi sarana pembentukan relasi sosial di antara siswa. Sementara *kapital* mencakup modal sosial (jaringan dan hubungan sosial), budaya

(pengetahuan tentang tradisi), serta simbolik (pengakuan terhadap nilai budaya). Temuan ini diperkuat oleh (McMillan, 2024) yang menyatakan bahwa olahraga merupakan sarana penting dalam reproduksi budaya dan pembentukan identitas sosial. Melalui partisipasi dalam olahraga tradisional, masyarakat secara tidak langsung memperkuat solidaritas, rasa memiliki, dan nilai-nilai budaya yang menjadi ciri khas bangsa.

Implikasi terhadap Pelestarian dan Pendidikan Modern

Berdasarkan berbagai kajian literatur, olahraga tradisional perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum pendidikan dan kegiatan sosial. Permainan tradisional dapat dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan sekaligus efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya kepada siswa. Kegiatan seperti Pekan Olahraga Tradisional, Jurnal Kesehatan Harian, dan program Move Up di lingkungan sekolah berasrama dapat dijadikan contoh nyata penerapan nilai-nilai budaya dan karakter melalui aktivitas fisik. Dengan demikian, olahraga tradisional tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan, tetapi juga sebagai alat pendidikan dan transformasi sosial yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21 membentuk generasi yang sehat, berkarakter kuat, dan tetap berakar pada nilai budaya bangsa.

KESIMPULAN

Olahraga tradisional memiliki makna yang mendalam dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan jasmani, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter, memperkuat identitas budaya, serta menjaga kelestarian nilai-nilai luhur bangsa. Hasil kajian memperlihatkan bahwa permainan tradisional seperti gobak sodor, bentengan, egrang, bakiak, dan tarik tambang mampu menanamkan nilai-nilai sosial yang positif, seperti kerja sama, disiplin, sportivitas, dan tanggung jawab. Kegiatan ini juga berkontribusi dalam mempererat hubungan sosial, menumbuhkan rasa solidaritas, dan memperkuat kecintaan terhadap budaya lokal. Mengacu pada teori Pierre Bourdieu, olahraga tradisional dapat dipandang sebagai ruang sosial di mana nilai-nilai budaya, kebiasaan (*habitus*), serta modal sosial dan simbolik (*capital*) terus direproduksi melalui interaksi antaranggota masyarakat. Dengan demikian, olahraga tradisional bukan sekadar peninggalan budaya masa lampau, melainkan bagian dari dinamika sosial yang membentuk perilaku dan jati diri bangsa di tengah perkembangan zaman.

Karena itu, dunia pendidikan dan masyarakat perlu terus mengembangkan serta mengintegrasikan olahraga tradisional dalam kegiatan pembelajaran dan sosial. Upaya ini menjadi langkah strategis untuk melestarikan budaya lokal sekaligus menumbuhkan generasi muda yang sehat, berkarakter kuat, dan memiliki kebanggaan terhadap warisan budaya Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, T. M. (2025). JTIKOR The Role of Traditional Games and Sports in Forming Social. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 10(2), 123–129. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v10i2>
- Bourdieu, P. (1984). *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste* (1st ed.). Cambridge University Press.
- Hamzah, Azhari, H., & Ari, M. A. (2025). Kampung Olahraga Rakyat: Revitalisasi Olahraga Tradisional Sebagai Media Kebugaran Dan Persatuan. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(7), 943–950. <https://doi.org/https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/swarna/article/view/1538>

- Hidayattuloh, A., Laksana, G. S., & Pratama, A. K. (2025). Pengaruh Pembelajaran Olahraga Tradisional terhadap Peningkatan Life Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 15(4), 253–256. <https://doi.org/https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpo/article/view/3219>
- Kusuma, F., & Sudijandoko, A. (2022). Identifikasi Dan Analisis Pengetahuan Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Angkatan 2019 Terhadap Olahraga Tradisional Indonesia. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJKO)*, 2(1), 1–10.
- McMillan, Chris. (2024). 'Seeing it as a whole': A research agenda for the sociology of sport and climate change. *International Review for the Sociology of Sport*, 60(3), 401–417. <https://doi.org/10.1177/10126902241268182>
- Ningsih, T. (2025). Traditional Games as Educational and Cultural Practices in the Socialization Process of Children in Society Permainan Tradisional sebagai Praktik Pendidikan dan Kebudayaan dalam Proses Sosialisasi Anak di Masyarakat Pedesaan. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(3), 1121–1138.
- Purwadi, D. A., Malang, U. N., & Dini, A. U. (2022). PENGUATAN KARAKTER ANAK USIA 6–8 TAHUN MELALUI PENDIDIKAN JASMANI. *Jurnal Kejaora : Jurnal Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga*, 7(1), 26–37.
- Ridwan, A. (2025). Olahraga Tradisional sebagai Sarana Pelestarian Budaya dan Kesehatan. *Global Journal Sport*, 3(3), 461–468. <https://doi.org/https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjs/article/download/4783/2530>
- Yulianto, I. (2025). Social Group Dynamics as a Mechanism for Character Development Through Traditional Games: A Qualitative Study in Indonesian Elementary School. *JOURNAL OF INNOVATION AND RESEARCH IN PRIMARY EDUCATION*, 4(4), 3025–3043. <https://doi.org/https://ejournal.papanda.org/index.php/jirpe/article/view/2438>